PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA I-63 PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

VANNI MIZA OKTARI
NIM. 2010/15831

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: **Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang**
Nama	: Vanni Miza Oktari
NIM	: 2010/15831
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP. 195705021986032003

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd
NIP. 19580305198032003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang

Nama : Vanni Miza Oktari
NIM : 2010/15831
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	2
3. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	3
4. Anggota	: Indra Yeni, M. Pd	4
5. Anggota	: Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	5

“ Dia memberi hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu. Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”. (Q.S. Al-Baqarah:269)

Alhamdulillahirabbil’alamin...
Ya Allah.. Ya Rabbi...
Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu
Yang agung ini, hari ini hamba bahagia sebuah perjalanan panjang dan gelap...
Telah kau berikan secercah cahaya terang..
Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya..
Tak Lebih dari satu detikpun berkurang kata tuk merajut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridho Mu..
Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata..
Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdoa tanpa mengenal putus asa..

Syukur alhamdulillah..
Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu..kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian..
Sungguh tak kusangka Ya Allah....kau menyimpan sejuta makna dan rahasia..
sungguh berarti hikmah yang kau beri..

Ayah....
Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini..
kau jadikan setiap tetes keringat mu sebagai semangat meraih cita-cita anakmu..
tiada hari tanpamu untuk berhenti mencari..
terimakasih ayah... keberhasilan ini berkat dukunganmuu...

Amaak...
Kau kirimkan aku lewat untaian kata dan iringan do’a..
Sosok yang pertama dari tujuan hidupku, Yang selalu membangkitkanku disaat terpuruk dari hidupku
Terima kasih Tuhan kau telah lahirkan aku dari rahimnya.

Ayah jo Amaak...
Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun..
Tiada kasih seindah kasihmuu..tiada cinta semurni cintamu, kepadamu ananda persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi..

Kinii...sambutlah aku anakmu didepan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku..

"Syukur Alhamdulillah akhirnya punya kitab sakti bernama skripsi"

Berjuta hormat dan ucapan terima kasih yang amat dalam untuk dosen pembimbingku ibu **izzati** dan ibu **wati** & pengujiku, yang telah membimbingku dalam ketidaktahuan, menuntunku dalam keraguan, mengingatkanku dalam kealfaan, menyemangatiku dalam kebimbangan serta mengajarkan dalam ketabahan…
Terima kasih juga buat teman-teman PG PAUD 10 dan Guru TK Kartika atas kenangan yang terukir indah selama kebersamaan kita, semoga kebersamaan kita tak putus hanya sampai disini…

Terimakasih buat adikku **Vira Rinanda** yang udh doain qaqa, trus maaf udh sering marah klu sllu pinjam laptop..hehe..terima kasih jg bwat qaqa **Osi** yg suka marahin klu vani gk fokus kuliah, **Ipan** selaku sepupu yg mau membantu,**Ayu,Ari,V3,Nte Taa,Mak Osi, Febry, Ilman,N Godok** yg udh bantu doa n memberi motivasi n cemangat bwat vani..hehe..

Terima kasih buat "**BEEFIVE**" sahabaat ku **Cha Amhooy** yg suka jail, sllu becandain akuu, tapi baik bgt suka nolong aku klu lg susah, makasi ugak bwt **Shusy S** yang sllu membantuku dan menyemangatiku, **Trisna Atika** yang suka bantu n mau jd shabat van n nolongi van ktika van g dha uang alias minjamin uang..hehe..dan **Adek Permata** sosok y dewasa yg sllu nasehati aku..terima kasih atas kesabaran kalian menemaniku hingga keberhasilan kecil ini ku raih...

Gak lupa jg terima kasih bwat sahabatku lagi **Fira Cibebeb** yg udah mw berbagi dikmar kecil ini, **Martina Ningsih** yg sering ngasih aku nasehat ktika aku galau krna cinta dan skripsi.. hehe dan, **Rifka Rahmi**, n **anak kos srikandi** yg udh berjasa dlm membantuku ketika aku lupa dan menemaniku disaat aku butuh kalian..aku syg kaliaan semuaa..miiss u..
Terimakasih lagi buat **Bunda** (ibu kos), buat **om** (kadai), buat **temen2**(warga sasuku) yang udah membantu memberikan kasih sayang, motivasi dan membantu ketika ada kesulitan.
Terakhir terima kasih ya buat **RV** atas kesabaran mu mendengarkan keluh kesah ku n motivasi yang kamu berikan demi keberhasilan kecil ini...

Semua ini berkaat.....
"...kaki yang selalu berjalan lebih jauh,
Tangan yang selalu berbuat lebih banyak,
Mata yang akan selalu menatap lebih lama,
Leher yang telah lebih sering melihat keatas "bawah" ^_^,
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja,
dan hati yang selalu bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." – 5cm

By. Vanni Miza Oktari

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,

VANNI MIZA OKTARI

2010/15831

ABSTRAK

Vanni Miza Oktari. 2014. "Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang". Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru kurang memanfaatkan penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru lebih memilih menggunakan media yang instan seperti majalah, gambar, kertas, dan media yang dapat dibeli di pasaran. Penelitian ini bertujuan untukmendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanakKartika 1-63 Kota Padang.Informan/responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan penggunaan media bahan alam dan metode sudah bervariasi dan menarik bagi anak. Penggunaan media bahan alam yang digunakan guru yaitu daun, ranting, bambu, air, batu dan tanah. Evaluasi dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang**". Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangatlah sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritik demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan kritik demi penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Prof. Dr Firman, M.S.Kons selaku dekan FIP UNP.
8. Bapak Ibu Dosen PG.PAUD serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
9. Ayah dan ibu tersayang yang selalu memberikan do'a, motivasi, dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
10. Buat sahabat di Srikandi terima kasih atas dukungan dan sarannya.
11. Teman-teman PG.PAUD reguler 2010 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Aamiin.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING…… i

ABSTRAK…….. ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI…….. iv

DAFTAR BAGAN ..... …….. viii

DAFTARTABEL ..... … ix

DAFTAR LAMPIRAN ..... ….. x

BAB I.PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Fokus Masalah..... 6

D. Perumusan Masalah..... 6

E. Pertanyaan Penelitian 6

F. Tujuan Penelitian..... 7

G. Manfaat Penelitian 7

BAB II.KAJIAN PUSTAKA 8

A. Landasan Teori 8

1. Konsep Anak Usia Dini..... 8

a.Pengertian Anak Usia Dini..... 8

b.Karakteristik Anak Usia Dini..... 9

c.Aspek Perkembangan Anak Usia Dini..... 11

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini 12

a.Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini..... 12

b.Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini..... 13

c.Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini..... 15

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini…… 16

3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini..... 17

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini…… 17
b.Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini…….. 18
c.Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini 18
d.Manfaat Pembelajaran Anak Usia Dini 20
4. Konsep Bermain Anak Usia Dini..... 21
a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini..... 21
b.Tujuan Bermain Anak Usia Dini..... 21
c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini..... 22
d.Manfaat Bermain Anak Usia Dini..... 23
5. Konsep Media Pembelajaran 24
a. Pengertian Media Pembelajaran..... 24
b.Tujuan Media Pembelajaran..... 25
c. Karakteristik Media Pembelajaran..... 26
d. Manfaat Media Pembelajaran..... 26
6. Konsep Media Bahan Alam..... 27
a. Pengertian Media Bahan Alam 27
b. Tujuan Media Bahan Alam..... 29
c. Jenis-jenis Media Bahan Alam..... 29
d. Manfaat Media Bahan Alam..... 33
B. Penelitian Yang Relevan 35
C. Kerangka konseptual…… 36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN..... 38
A. Latar,Entri, dan Kehadiran Peneliti. 38
B. Informan/Responden..... 38
C. Defenisi Operasional..... 39
D. Instrumentasi 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data..... 44
G. Teknik Pengabsahan Data 46

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN 47
A. Data Penelitian..... 47
1. Temuan Umum 47
2. Temuan Khusus 53
B. Analisis Data 74
C. Pembahasan 87
BAB V. PENUTUP..... 94
A. Simpulan..... 94
B. Implikasi..... 95
C. Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Berpikir 37

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Format Lembaran Observasi Pada Anak 42
Tabel 2 Format Lembaran Wawancara Pada Guru 43
Tabel 3 Daftar Guru TK Kartika 1-63 Padang..... 49
Tabel 4 Jumlah Anak TK Kartika 1-63 Padang..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Pedoman Observasi 100
2. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B1 101
3. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B1 102
4. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B2 103
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B2 104
6. Format Wawancara 105
7. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B1..... 106
8. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B2..... 107
9. Rekapitulasi Hasil Wawancara Kepala Sekolah 109
10. Hasil Wawancara Guru B1..... 110
11. Hasil Wawancara Guru B2..... 112
12. Hasil Wawancara Kepala Sekolah..... 115
13. Catatan Lapangan..... 116
14. Dokumentasi..... 129
15. Rencana Kegiatan Harian..... 138
16. Surat Izin Penellitian..... 150

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan berjalan dengan baik di suatu bangsa, maka implementasi yang akan dirasakan oleh bangsa tersebut secara langsung yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula, sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif serta memiliki sikap dan prilaku yang positif. Sebagaimana telah ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20/2003 pasal 3 yang merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam mengembangkan potensi peserta didik maka pendidikan dapat terlaksana melalui berbagai macam jalur pendidikan, ada pendidikan formal, informal, dan jenjang pendidikan nonformal. Salah satu jenjang pendidikan awal yang dijalani anak yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Undang-

Undang Sisdiknas pasal 1 ayat 14 telah ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa, jasmani, spritual, sosial dan emosional. Untuk mengembangkan berbagai potensi anak, maka pada pendidikan anak usia dini diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki anak, seperti kemampuan berbahasa, sosial-emosional, motorik, dan intelektual. Oleh karena itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat digunakan bagi anak usia dini untuk belajar melalui kegiatan bermain yang mengasyikkan.

Media dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting digunakan, disebabkan karena perkembangan anak pada masa usia dini berada

pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata melalui media yang konkrit. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:9) Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan media dalam proses belajar mengajar, dituntut untuk kreatif dalam upaya mengembangkan berbagai jenis aspek perkembangan yang dimiliki oleh tiap anak. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media alam yang ada disekitar anak.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efesien untuk pembelajaran.Yukananda (2012:5) Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam menggembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*).Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan, dan

menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya seperti media bahan alam tersebut, dan ini sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak usia dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini adalah dengan memanfaatkan mediabahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bambu, biji-bijian dan lain-lain. Banyak media yang terdapat di lingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu, dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.

Jadi, penggunaan media bahan alam lebih memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan, karena dengan menggunakan media alam yang nyata tersebut dapat membantu mengembangkan pola pikir anak. Guru sebagai fasilitator harus kreatif dalam menciptakan suatu kegiatandengan menggunakan media bahan alam, sebab dengan menggunakan media bahan

alam lebih komunikatif dan anak dapat mudah menyerap dan mencerna pengetahuan dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa guru kurang memanfaatkan penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru lebih memilih menggunakan media yang instan seperti majalah, gambar, kertas, dan media yang dapat dibeli di pasaran, padahal banyak media bahan alam yang mudah didapat dilingkungan sekitar. Kurangnya ide kreatif guru dalam menciptakan suatu kegiatan dengan menggunakan media bahan alam, hal itu disebabkan karena guru beranggapan bahwa menggunakan media alam tidak praktis dan banyak kendala yang harus dipertimbangkan. Kurangnya strategi guru dalam memilih media untuk kegiatan pembelajaran anak contohnya guru hanya memanfaatkan media bahan alam yang ada dilingkungan sekolah saja seperti tanaman yang ada di TK padahal banyak media bahan alam yang ada diluar TK yang dapat digunakan guru.

Berdasarkan deskripsi singkat diatas peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran anak usia dini yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru kurang memanfaatkan penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya strategi guru dalam memilih media bahan alam untuk kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya ide kreatif guru dalam menciptakan suatu kegiatan dengan menggunakan media bahan alam.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada guru kurang memanfaatkan penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimana gambaran penggunaan media bahan alam oleh guru dalam proses pembelajaran?".

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari peneliti ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media bahan alam yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media bahan alam yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penggunaan media bahan alam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan media bahan alam yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penggunaan media bahan alam yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Setelah usaha penelitian ini berhasil peneliti berharap agar skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk kita bersama terutama dalam:

1. Bagi anak TK Kartika 1-63 Padang yang terlibat langsung sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung dalam penggunaan mediabahan alam dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan bahwa banyak media bahan alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengetahui berapa besar peran seorang guru.
5. Untuk menambah sumber bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Padang

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak pada masa usia dini berada pada proses perkembangan yang sangat pesat. Menurut Mulyasa (2012:16) mengemukakan bahwa:

> "Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan".

Selanjutnya, Wiyani dan Barnawi (2012:32) mengatakan bahwa:

> "Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya."

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol hingga umur enam tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan untuk menuju proses kesempurnaan dalam pertumbuhan dan

perkembangan anak. pada masa inilah merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini sangat berbeda dengan karakteristik orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Hartati (2005:8) bahwa anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dengan dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia sangat aktif, antusias, dinamis, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah ia tidak pernah berhenti untuk belajar.

Menurut Mulyasa (2012:23) anak usia empat sampai enam tahun memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar. 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain. 3) Perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Kellough dalam Hartati (2005:9) mengatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah: 1) Anak bersifat egosentris. Anak cenderung melihat

dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. 2) Memiliki *Curriosity* yang tinggi. Bagi anak apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya. Rasa keingintahuan yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya. 3) Makhluk sosial. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah, karena sekolah adalah tempat terlama anak berada. 4) Kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. 5) Daya konsentrasi anak yang pendek. Biasanya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwakarakteristik Anak Usia Dini adalah setiap anak memiliki sifat yang sangat unik yaitu berbeda satu dengan yang lainnya, dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik motorik yang sedang mengalamiproses perkembangan yang sangat pesat. Pada masa inilah saat yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan kepribadian anak. Oleh karena itu, seorang pendidik sangat penting memahami setiap karakteristik anak tersebut.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Catron dan Allen dalam Sujino (2009:62) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif. Selanjutnya, Suyanto (2005:51) mengatakan aspek perkembangan anak meliputi:

1) Perkembangan Fisik Motorik

   Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi, sesuai dengan perkembangan fisiknya.

2) Perkembangan Kognitif

   Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak. piaget melukisakan ada tahapan perkembangan kognitif yaitu: a) Tahap Sensrimotorik (lahir-2 tahun), b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun), c) Tahap Operasi konkrit (7-11 tahun) dan d) Tahap Operasi formal (11-16 tahun).

3) Perkembangan Moral, Disiplin, Etika

   Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku.

4) Perkembangan Sosial, Empati dan Kerjasama

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egoisentrik, individual kearah interaktif, komunal.

5) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada setiap anak berbeda-beda. Anak memulai perkembangan bahasanya dengan menangis setelah itu memeram, dan belajar kalimat dengan satu kata.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa aspek perkembangan anak meliputi Perkembangan Fisik, Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Dan Bahasa. Aspek tersebut harus dikembangkan secara optimal sejak dini melalui pendidikan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk layanan yang memberikan upaya untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak.Menurut Sujiono (2009:7) mengatakan bahwa:

> "Pendidikan bagi Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan enam tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional and social education*."

Selanjutnya,Ranggiasanka (2011:57) mengatakan bahwa:

> "Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan

> usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal."

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, yang dilakukan melalui pemberian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik bagi anak dalam upaya membantu proses tumbuh kembang anak. pendidikan pada masa usia dini dilakukan karena pada masa inilah perkembangan otak anak sangat cepat. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan, karena pendidikan anak usia dini sangat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Suyanto (2005:5) mengatakan bahwa :

> "Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya, dan

> dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat."

Selanjutnya, Sujiono (2009:42) mengatakan secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintaisesamanya, Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorikkasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik, Anak mampumenggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektifsehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar, Anak mampu berpikir logis, kritis,memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, Anakmampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargaikeragaman social dan budaya serta mampu mngembangkan konsep diri yang positif dancontrol diri, Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargaikarya kreatif.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangannya, dan membantu anak untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang diri sendiri dan lingkungannya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan untuk anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, hal yang membedakannya adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya. Menurut Eliyawati (2005:12) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah bersifat terintegrasi yang dilaksanakan secara terpadu, maksudnya kegiatan pendidikan pada anak tidak dibagi dalam bentuk mata pelajaran, tetapi materi pelajaran pada anak usia dini disajikan kepada anak dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Depdiknas (2010:5) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. 2) Beragam dan terpadu. 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah terintegrasi, artinya materi yang diberikan kepada anak usia dini diberikan dalam bentuk kegiatan yang berdasarkan tema. Selain itu, pendidikan pada anak usia dini berpusat pada anak, artinya pendidikan diberikan harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Contohnya, anak yang cerdas mendapat kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya, dan sebaliknya.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia 0 - 6 tahun. Menurut Sujiono (2009:46) menyatakan :

> "Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, memberikan stimulus kultural pada anak."

Menurut Mulyasa (2012:46) Pendidikan Anak Usia Dini adalah cikal bakal pembentukan karakter anak negeri, sebagai titik awal pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Hasil kajian bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Ibarat jalan masuk menuju pendidikan dasar, PAUD memuluskan jalan itu sehingga anak menjadi lebih mandiri, lebih disiplin, dan lebih mudah mengembangkan kecerdasan majemuknya.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat untuk anak usia dini dalam membantu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat membentuk kepribadiannya dengan menjadi lebih mandiri, cerdas dan lebih disiplin.

3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2005:28) mengatakan pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Melalui interaksi tersebut pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak. pembelajaran merupakan kesempatan bagi anak untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide. Pembelajaran anak usia dini diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual.

Menurut Sujiono (2009:138) Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yangdiarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki anak, seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia dini

harus dirancang dengan tepat, agar suasana belajar tidak membosankan anak.

b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Catron dan Allen dalam Sujiono (2009:139) tujuan pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadi komunikasi interaktif. Tujuan pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya. Menurut Mulyasa (2012:63) mengatakan tujuan pembelajaran anak usia dini adalah mengembangkan potensi dan kemampuan dasar, mengembangkan sikap dan minat belajar, serta membangun dasar kepribadian yang positif.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. oleh karena itu, guru harus mampu memilih kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak, agar tujuan pembelajaran berjalan dengan optimal.

c. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Karakteristik cara belajar anak harus dipahami dan menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Menurut Wiyani & Barnawi (2012:89) Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik

sebagai berikut: 1) Anak belajar melalui bermain, 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) Anak belajar secara ilmiah, 4) Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, manarik, dan fungsional.

Selanjutnya, Trianto (2011:28) mengemukakan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini bersifat holistik dan terpadu, pembelajaran bersifat terpadu yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah. Satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. bermain sambil belajar, dimana esensi bermain menjiwai setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Materi pembelajaran PAUD juga amat variatif untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran anak usia dini adalah holistik dan terpadu dengan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan bermain, anak membangun pengetahuannya sendiri. Melalui kegiatan bermain inilah guru memasukkan unsur-unsur edukatif, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal. Selain itu pembelajaran anak usia dini bervariatif kegiatan namun terintegrasi, artinya satu kegiatan mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

d. ManfaatPembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Eheart dan Leavitt dalam Sujino (2009:145) mengatakan bahwa pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, tidak saja potensi fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas dan pada akhirnya prestasi akademik. Selajutnya, Mulyasa (2012:99) mengatakan pembelajaran pada anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain anak akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna, karena dengan bermain anak melakukan interaksinya dengan objek yang ada dilingkungannya. Hal itu dapat bermanfaat untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif dengan eksplorasi anak dengan lingkungannya.

Sujino (2009:145) mengatakan dalam pembelajaran anak usia dini terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak terhadap perkembangannya, antara lain: 1) Anak dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain, 2) Dapat mengembangkan kemandirian anak, 3) Dapat mengembangkan keterampilan emosi, sosial dan kemandirian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini sangat bermanfaat untuk anak, karena pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran dituntut untuk aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan yang diberikan guru sangat bermanfaat untuk membantu

tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran.

4. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia bermain.Bermain merupakan hal yang paling penting bagi anak usia dini, karena anak adalah makhluk aktif dan dinamis. Menurut Docker dan Fleer dalam Sujiono (2010:34) berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Selanjutnya, Sudono (2001:1) mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan belajar bagi anak, karena bermain adalah sesuatu hal yang penting bagi anak. Melalui kegiatan bermain anak akan mendapatkan pengetahuan dan menyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Bermain Anak Usia Dini

Bermain memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Menurut Catron dan Allen dalam Sujino (2009:145) mengatakan bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif

dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Selanjutnya, menurut Suyanto (2005:124) tujuan bermain dalam perkembangan anak yaitu: 1) Bermain mengembangkan kemampuan motorik anak, karena dalam bermain anak dapat bergerak bebas. 2) Bermain mengembangkan kemampuan kognitif, karena dengan bermain anak bebas berinteraksi dengan objek yang ditemuinya. 3) Bermain mengembangkan kemampuan efektif. 4) Bermain mengembangkan kemampuan bahasa. 5) Bermain mengembangkan kemampuan sosial.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan bermain anak usia dini adalah belajar. karena cara belajar anak usia dini adalah dengan melalui bermain. Melalui kegiatan bermain, maka semua aspek perkembangan anak akan berkembang.

c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Bermain adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan spontan, dan dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan. Menurut Montolalu (2005:1.2) karakteristik bermain anak antara lain: 1) Bermain relatif bebas dari aturan-aturan kecuali anak membuat aturan sendiri, 2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dilakukan dalam kehidupan nyata.3) Bermain lebih fokus pada kegiatan dari pada hasil akhir.4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak. Selanjutnya, Schwartz dalam Hartati (2005:92) mengemukakan karakteristik-karakteristik bermain adalah: 1) Bermain adalah interaktif, 2) Bermain adalah kebebasan,

spontanitas, dan tanpa paksaan, 3) Bermain adalah terbuka, imajinatif, ekspresif, kreatif dan berbeda.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bermain pada anak yaitu anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginan dan kemampuannya tanpa paksaan.

d. Manfaat Bermain Anak Usia Dini

Bermain mempunyai aspek yang sangat penting bagi anak karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Menurut Musbikin (2010:88) manfaat bermain adalah: bermain dapat mengalihkan perhatian,bermain dapat menimbulkan kesenangan, bermain dapat memerankan suatu peran, menirukan karakter yang dikagumi, bermain dapat memupuk kerja sama dengan teman sebaya, bermain menimbulkan rasa bangga, bermain dapat mengembangkan perkembangan fisik, sosial dan emosi.

Selanjutnya, Yulsyofriend (2013:15) mengatakan bahwa manfaat bermain adalah: 1) Bermain memicu kreativitas, 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak, 3) Bermain memanfaat menanggulangi konflik, 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati, 5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra, 6) Bermain sebagai media terapi.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bermain mampu meningkatkan kecerdasan anak, mengatur emosi anak, sosial anak dan melincahkan kemampuan motorik anak.

5. Konsep Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Hamidjojo dalam Kustandi dan Sutjipto (2011:9) mengatakan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, media yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak.

Sesuai dengan pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Tujuan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi, media pembelajaran mempunyai tujuan. Menurut Sujiono (2005:8.5) menjelaskan tentang tujuan media pembelajaran yaitu: “merangsang anak dalam melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat, bereksperimen, menyelidiki atau meneliti, alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, alat peraga untuk menjelaskan sesuatu, mengembangkan imajinasi melatih kepekaan berfikir, digunakan sebagai alat permainan”.

Tujuan media pembelajaran menurut Arsyad (2011:30) adalah salah satu sumber belajar, memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik dan dapat menyamakan konsep antara anak yang satu dengan yang lainnya. Menurut Eliyawati (2005:110) tujuan media pembelajaran adalah mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak dan menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan anak.

Berdasarkan beberapa pendapatdiatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menggunakan media pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, dan membantu mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikan guru. Selain itu penggunaan media bertujuan untuk merangsang perhatian dan minat anak untuk memperlancar proses pembelajaran.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Hartati (2009:6) karakteristik media pembelajaran adalah:

> " 1) Media pendidikan atau pembelajaran identik artinya dalam arti suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diamati melalui panca indra. 2) Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar. 3) Media pendidikan atau pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dalam pengajaran. 4) Media pengajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas. 5) Media pendidikan mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat dengan metode mengajar".

Menurut Eliyawati (2005:116) karakteristik media pembelajaran diantaranya adalah dapat menarik perhatian, mudah disimpan dan mudah dibawa. Daryanto (2010:19) mengatakan karakteristik media pembelajaran adalah 1) Bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dan dapat menyampaikan rangkuman, 2) Mampu mengatasi ruang dan waktu, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, 3) Sedikit memerlukan informasi tambahan, 4) Dapat divariasikan antara media satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat dilihat, diraba, dan didengar. Karakteristik media pembelajaran yaitu media atau alat bantu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar dapat memotivasi anak dan membangkitkan respon anak dalam pembelajaran.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mampu memberikan manfaat yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan- kemampuan belajar pada anak usia dini.

Menurut Arsyad (2011:93) menyebutkan manfaat media, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selanjutnya, Trianto (2011:187) manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu: 1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, tidak bersifat verbalistik, 2) Metode pembelajaran lebih bervariasi, 3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, 4) Pembelajaran lebih menarik, dan 5) Mengatasi keterbatasan ruang, 6) Gairah belajar meningkat, 7) Siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya.

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini, karena dengan menggunakan media pembelajaran, anak dapat mudah memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru, dan dengan menggunakan media anak dapat termotivasi untuk belajar, karena penggunaan media dapat membangkitkan minat anak untuk aktif bereksplorasi.

6. Konsep Media Bahan Alam

a. Pengertian Media Bahan Alam

Alam adalah segala sesuatu yang terdapat dilangit dan dibumi. Alam disini maksudnya adalah segala yang terdapat dibumi dan ditempati yang ada sekeliling anak atau lingkungan sekitarnya. Perkataan “alam sekitar” atau dalam bahasa inggris disebut “*environment*” membawa maksud keadaan sekeliling atau lingkungan. (Mohd Zuhdi Marsuku,dalam sinta:

2012). Selanjutnya, menurut Jan Lighart dalam Musbikin (2010:126) menjelaskan bahwa:

> "Alam merupakan barang sesungguhnya yang dapat dijadikan pusat perhatian anak, yaitu lingkungan alam (sebagai bahan mentah), lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin (pengelolah dan penghasil bahan mentah menjadi bahan jadi), serta lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen). Anak belajar melalui apa yang ada dialam atau lingkungan sekitarnya, seperti tanah, tumbuhan, hewan, air, yang dapat diolah, dijual dipasar, dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Jadi anak juga dibekali keterampilan hidup."

Menurut Suyadi (2009:142) mengatakan bahwa alam menyediakan kekayaan media dan sumber belajar yang tak terbatas dan murah meriah. Semua kekayaan alam tersebut bisa digunakan sebagai media bermain yang sangat mencerdaskan. Kegiatan bermain dengan menggunakan media alam dapat membantu meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak usia dini, seperti kemampuan seni anak, kemampuan berfikir anak, kemampuan motorik halus anak dan lain-lain. Selanjutnya, Yukananda (2012:5) Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam yang murah meriah dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Media bahan alam ini terdiri dari batu-batuan, kayu dan

ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Media ini memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan media lain, salah satunya adalah dapat menghilangkan kejenuhan anak.

b. Tujuan Media Bahan Alam

Menurut Suyadi (2009:142) mengatakan bahwa alam menyediakan kekayaan media dan sumber belajar yang tak terbatas dan murah meriah. Semua kekayaan alam tersebut bisa digunakan sebagai media bermain yang sangat mencerdaskan anak. Kegiatan bermain dengan menggunakan media alam dapatmembantu meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak usia dini.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa penggunaan media bahan alam bertujuan untuk mencerdaskan anak. Dengan memanfaatkan media yang diperoleh dari lingkungan alam sekitar, anak usia dini diharapkan akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Penggunaan media alam sebagai media pembelajaran diharapkan juga dapat membantu menumbuhkan kesadaran anak sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak usia dini bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

c. Jenis- Jenis Media Bahan Alam

Menurut Sudjana & rivai (2010:213) lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam (tanah,air, hutan, batu-batuan dan lain-lain). Dalam Tedjasaputra

(2001:77) adapun bahan-bahan/ media yang bisa diperoleh dari lingkungan alam seperti, 1) Air, 2) Pasir, 3) Tanah, 4) Hasil pepohonan, 5) Tanaman, 6) Hasil yang dikumpulkan dari tempat-tempat seperti pantai, daerah pegunungan, tambang dan sebagainya.

Banyak media alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti benda-benda yang berasal dari bahan tambang atau hasil laut perlu diperkenalkan kepada anak. misalnya saja dinikmati dan mempunyai kesadaran akan nilai seni terhadap kerang, batu-batuan, maupun tanah liat dan sebagainya, harus dibina. Beri kesempatan anak merangkai kerang-kerang menjadi suatu karya tertentu, ataupun yang membuat benda yang sederhana dari tanah liat, tetapi juga mempunyai pengalaman dalam bagaimana proses mengeringkan serta menghaluskan hasil karya tersebut.

Suyanto (2005:135) mengatakan guru harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak. lingkungan sekitar menyediakan objek belajar yang tak terhingga. Melalui objek tersebut siswa dapat belajar berbagai hal. Siswa dapat mengumpulkan biji-bijian, mengelompokkannya, lalu membuat kalung dari biji. Tentu dalam pembuatan kalung anak dapat menggunakan suatu pola dan menggunakan bilangan untuk menghitung biji-biji tersebut. Siswa dapat pula mengambil contoh daun-daun kering, lalu membuat tiruannya dengan cara mengeblat (meng-copy), menyetempel(mengecap), atau memulas (memberi warna). Hasilnya dapat digunting dan dibuat pohon

baru dalam buku dengan beragam bentuk daun yang diberi nama sesuai nama pohon aslinya.

Guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. Menurut Suyadi (2009:145) beragam bahan-bahan alam yang dapat digunakan untuk media pembelajaran adalah :

1) Batu-batuan

   Kita dapat menemukan bentuk batu yang sangat beragam dilingkungan sekitar kita, selain bentuknya yang unik, batu juga memiliki ukuran yang sangat beragam. Media bermain yang dapat kita ciptakan dengan media ini sebagai alat hitung-menghitung, bunyi-bunyian, juga dibuat menjadi bentuk binatang, ataupun bentuk yang lainnya.

2) Kayu

   Memilih kayu sebagai bahan baku untuk alat permainan adalah sangat tepat. Ada kayu yang keras dan ada pula kayu yang lunak.pilihlah kayu yang cukup keras dan kering agar bubuk atau jamur kayu tersebut tidak mudah termakan oleh anak didik. Kayu mahoni dapat juga digunakan sebagai bahan untuk alat permainan untuk anak karena kayu mahoni memiliki serat yang lembut, berwarna merah dan sebaliknya tidak dicat. Selain kayu mahoni masih banyak jenis-jenis kayu yang dapat dipakai sebagai alat peraga seluruh bagian tanaman yang ada dapat digunakan sebagai alat permainan seperti, ranting-ranting kayu,

kulit kayu, bahan bakar kayu juga dapat dipergunakan sebagai media bermain.

3) Daun-daun kering

Berbagai jenis daun dapat dipergunakan sebagai alat untuk melukis atau prakarya seperti membuat topi, boneka dari daun, dan mencetak. Selain itu daun juga dapat dipergunakan dalam kegiatan matematika, seperti mengukur daun, membedakan kasar halus, mengelompokkan macam-macam bentuk daun, dan sebagainya.

4) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang digunakan dapat digunakan untuk alat permainan, seperti biji srikaya, biji salak, kacang tanah, kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga flamboyan, biji kacang hijau dan sebagainya dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung-hitung atau hiasan.

5) Pelepah

Pelepah pohon pisang, pelepah pohon pinang, pelepah daun singkong dan pelepah daun pepaya dapat dipergunakan sebagai alat permainan maupun kegiatan kesenian. Pelepah daun singkong biasa digunakan sebagai baling-baling, begitu pula dengan pelepah pohon pisang dijadikan alat musik ataupun kuda-kudaan. Pelepah pohon-pohon tersebut dapat sebagai alat kreativitas seperti untuk meronce, mencap,

dan sebagainya. Salah satu cara untuk membuat alat roncean dari pelepah pepaya, yaitu pelepah pepaya, yaitu pelepah pepaya dipotong-potong dengan berbagai ukuran (1 atau 2 cm) dan berurutan. Agar tahan lama, setelah selesai dimainkan bahan tersebut direndam dalam air semalam dan keesokan harinya ditiriskan sehingga dapat digunakan lagi. Bahan ini dapat digunakan sampai seminggu lamanya.

6) Bambu

Ada berbagai macam bentuk bambu yang dapat dijadikan alat permainan untuk anak seperti, bambu apus, bambu kuning, bambu petung, bambu belang. Dari semua bambu tersebut, bambu petunglah yang cukup baik. Bambu ini tebal dan batangnya juga besar sehingga kayunya dapat digunakan sebagai alat musik, yaitu dengan memotong penampangnya dibuat silinder. Selain digunakan sebagai alat musik, bambu ini juga dibuat alat bangunan.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dari lingkungan alam sekitar anak, seperti : air, pasir, tanah, bambu, biji-bijian, pelepah, daun kering, batu-batuan, kayu dan lain-lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah media alam tersebut untuk menjadi media pembelajaran yang interaktif bagi anak.

d. Manfaat Media Bahan Alam

Menurut Musbikin (2010:124) mengatakan Alam dan Lingkungan sekitar diciptakan bagi manusia. Salah satu manfaatnya adalah media yang

sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak-anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya. Dan media alam juga dapat membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari. Selanjutnya, Sutrisno dan Harjono (2005:13) mengatakan bahwa pemanfaatan media dan sumber belajar alam memberi peluang untuk mengembangkan kemampuan, berimajinasi dan daya nalar serta berkreasi (berkreativitas).

Menurut Eliyawati (2005:147) mengatakan bahwa Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut antara lain :

> " 1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, 2) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, 3) Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), 4) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari, 5) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah, 6) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa dengan memahami berbagai keuntungan dengan menggunakan media alam, seharusnya guru dapat termotivasi untuk memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan

di sekitar. Lingkungan menyimpan berbagai jenis sumber dan media belajar yang hampir tak terbatas. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk berbagai mata pelajaran. Guruharus mampu memilih media pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip atau kriteria pemilihan media dan menyesuaikannya dengan tujuan, karakteristik anak dan kegiatan pembelajaran. Jadi, pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2013) dengan judul "Pemanfaatan Media Alam Dalam Pembelajaran Sains Ditaman Kanak-Kanak Al-Wafa'a Rambatan Kabupaten Tanah Datar ." Berdasarkan hasil penelitian guru memanfaatkan media alam dalam pembelajaran sains seperti air, batu-batuan dan tanaman. Adanya persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang media alam yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu peneliti ini meneliti tentang pemanfaatan media alam khusus dalam proses pembelajaran sains, sedangkan peneliti sendiri meneliti penggunaan media alam dalam proses pembelajaran untuk pengembangan kreativitas anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Desra (2013) dengan judul "Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-kanak Pembina Air Haji

Kabupaten Pesisir Selatan" berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kreativitas anak sudah berkembang disaat guru melakukan kegiatan menggambar bebas, melipat serbet, geometri/balok, kolase/menempel, finger painting dan menggunting. Adanya persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama melihat pengembangan kreativitas anak. Perbedaan penelitian ini yaitu, peneliti ini meneliti tentang strategi pengembangan kreativitas anak yang berfokus pada strategi yang digunakan guru. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang penggunaan media alam untuk pengembangan kreativitas anak, yang berfokus pada media alam yang digunakan guru.

C. Kerangka Konseptual

Kreativitas anak akan berkembang apabila guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran akan berhasildengan baik apabila guru mampu menggunakan strategi, pendekatan maupun media pembelajaran. Penggunaan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam menggembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, Sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*). Dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang penggunaan media bahan alam yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual yang telah disusun dibawah ini adalah:

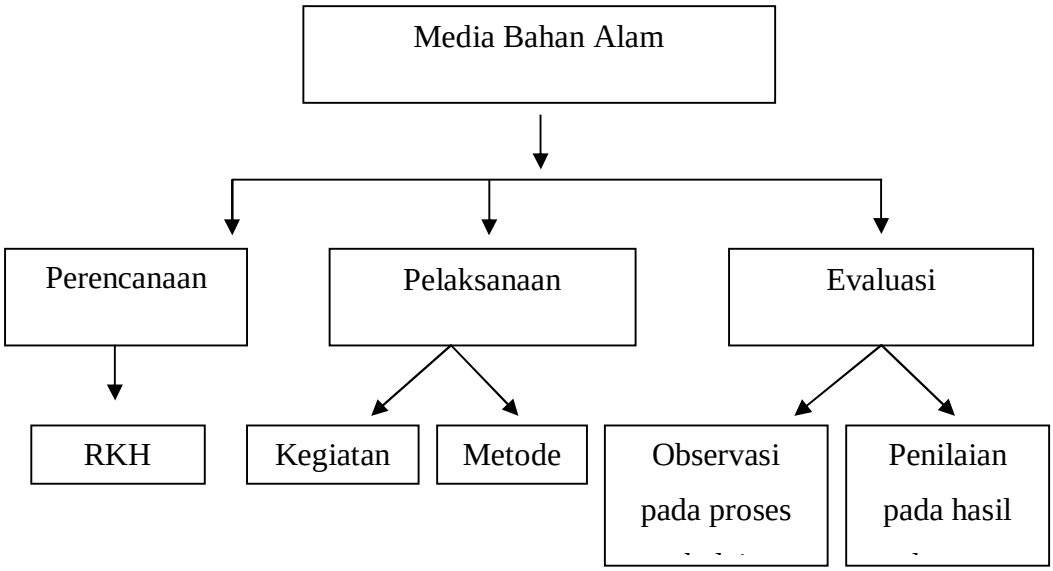

Bagan 1
Kerangka Berfikir

BAB V
PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan guru yaitu merancang RKH dengan mempertimbangkan tujuan, tema dan sub tema, materi, kegiatan yang akan dilakukan, metode dan evaluasi yang dilakuan. Media bahan alam yang digunakan sudah bervariasi dan sesuai dengan kegiatan dan tema dan sub tema pada hari itu, hal itu dapat dilihat saat pelaksanaan penggunaan media bahan alam. Variasi penggunaan media bahan alam yang digunakan guru seperti daun, ranting, bambu, air, batu dan tanah. Serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran anak sudah baik. Namun, masih diperlukan usaha guru dalam memberikan stimulus dan rangsangan serta motivasi lebih untuk anak.

Kemudian dalam penggunaan metode yang digunakan pada saat penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya dilihat dari berbagai metode yang digunakan guru seperti metode eksperimen, metode praktek langsung, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode bercakap-cakap. Penggunaan media bahan alam dan metode sudah bervariasi dalam menarik perhatian anak khususnya dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi

guru pada penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengolah media bahan alam tersebut sebelum dipakai langsung oleh anak dalam proses pembelajaran dan ketersediaan media bahan alam yang sesuai dengan tema dan sub tema.Bentuk evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran anak yaitupada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menilai sampai sejauh mana kreativitas anak berkembang, motorik halus anak berkembang dan kognitif anak berkembang. Kemudian evaluasi dilakukan pada hasil karya anak, hasil karya tersebut diberikan tanda bintang sebagai reward untuk memberikan motivasi kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, karena dengan menggunakan media alam dapat memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak.

B. IMPLIKASI

Hasil temuan penelitian tentang penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang dapat diimplikasikan bahwa dengan menggunakan media bahan alam pembelajaran lebih menarik bagi anak. Dengan menggunakanmedia bahan alam, anak lebih banyak mendapatkan hal baru dari kegiatan dengan menggunakan media bahan alam tersebut,dan dengan menggunakan media bahan alam sebagai media pembelajaran dapat membantu anak dekat dengan lingkungannya dan mengenal lingkungannya.

C. SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru TK Kartika 1-63 padangagar lebih menambah pengetahuan dalam penggunaan media bahan alam yang lebih kreatif dan bervariasi agar pembelajaran lebih menarik khususnya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi TK, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam penggunaan media bahan alam sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang lebih baik lagi untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran, agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Reni dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bangin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Depdiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Kemendiknas

Desra, Revika. 2013. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Ditaman Kanak-Kanak Pembina Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: FIP UNP

Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Kustandi, Cecep dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana

Montolalu. 2005.*Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Musfiroh, Tadkiroatun.2003. *Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan*. Diunduh di /http://staff.uny.ac.id/ sites/default/files/ tmp/ KREATIVITAS%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf.Diakses Tanggal 23 febuari 2014